

PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN MEDIA BLOG DAN MODUL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMKN 11 BANDUNG

Rodiyah

SMK Negeri 11 Bandung Jawa Barat, Indonesia
Email: motivator.diyah5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efektivitas model *Blended learning* melalui media Blog dengan Modul Pembelajaran Bisnis Online dalam meningkatkan keterampilan vokasional pada peserta didik Kelas XII BDP SMKN 11 Bandung pada masa pandemi covid-19. Model Pembelajaran Blanded Learning adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan, dalam metode pembelajaran ini peserta didik menggunakan metode baik secara daring maupu luring di masa pandemi covid-19 dimana hampir semua peserta didik juga tetap melakukan pelajaran di rumah (BDR). Model Pembelajaran *Blended Learning* bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah pembelajaran yang efektif di masa pandemi covid-19, disamping itu juga agar peserta didik dapat mempelajari konsep cara pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam mempelajari konsep dan kemampuan berpikir kritis tersebut peserta didik akan bekerja secara teliti mengikuti modul pembelajaran yang telah di buatkan oleh guru dan membuat project pemasaran produk melalui Blog secara online. Pembelajaran dengan menerapkan metode *Blended learning* ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif, dengan belajar dari apa yang mereka lihat dari lingkungannya, walaupun pada masa pandemic dan tetap BDR. Project yag dibuat secara mandiri telah menarik semua peserta didik untuk berusaha membuatnya dengan memanfaatkan bahan baku yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal dan memanfaatkan peralatan serta perlengkapan sederhana yang dimiliki oleh peserta didik Kelas XII BDP SMKN 11 Bandung. Model Pembelajaran *Blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional pada peserta didik Kelas XII BDP SMKN 11 Bandung.

Kata kunci: Blended learning, Blog, Modul, keterampilan Vokasional

Abstract

This study aims to determine the relationship between the effectiveness of the Blended learning model through Blog media and the Online Business Learning Module in improving vocational skills in Class XII BDP SMKN11 Bandung students during the covid-19 pandemic. The Blended Learning Learning Model is a learning method that can be applied at all levels of education, in this learning method students use methods both online and offline during the covid-19 pandemic where almost all students also continue to do lessons at home (BDR). The Blended

Learning Learning Model aims to find solutions to effective learning problems during the COVID-19 pandemic, besides that, students can learn the concepts of problem solving and develop critical thinking skills. In learning the concepts and critical thinking skills, students will work carefully following the learning modules that have been made by the teacher and create product marketing projects through online blogs. Learning by applying the Blended learning method is expected to make students more active and creative, by learning from what they see from their environment, even during a pandemic and still BDR. The project that was made independently has attracted all students to try to make it by utilizing raw materials that are around the living environment and utilizing simple tools and equipment owned by Class XII students of BDP SMKN 11 Bandung. Learning Model Blended learning is one of the effective learning models in improving vocational skills in Class XII students BDP SMKN 11 Bandung.

Keywords: *Blended learning; Blog; Module; Vocational skills*

Received: 2022-04-22; Accepted: 2022-05-05; Published: 2022-05-11

Pendahuluan

Di era serba digital dan millennial, pendidikan menjadi salah satu bidang yang diuntungkan dengan semakin berkembangnya teknologi. Berbagai masalah yang selama ini menghambat dunia pendidikan seperti lokasi yang jauh, biaya yang mahal dan kesulitan membagi waktu dan adanya wabah pandemi COVID-19 bisa diatasi dengan adanya teknologi yang memudahkan siapa saja dalam mengakses pendidikan. Guru dan peserta didik dengan mudah mengajar dan belajar baik pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring. Pembelajaran jarak jauh atau PJJ dengan menggunakan model daring yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara online dengan menggunakan berbagai media dan aplikasi (Rohmanu, Muafiah, Hakim, & Damayanti, 2020) sedangkan pembelajaran luring yaitu pembelajaran dilaksanakan secara offline (tatap muka) atau tidak ada dalam jaringan.

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penulis ingin mencari tahu dan memberikan informasi pembelajaran daring dan luring modul pembelajaran bisnis online menggunakan *Blended Learning* (BLOG) di SMKN 11 Bandung untuk kelas XII BDP Semester genap tahun 2020/2021. Tujuan dari penggunaan *Blended learning* ini adalah untuk menguji sejauh mana kesiapan guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring dan luring dan keefektifan model pembelajaran *Blended Learning* pada peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Blended learning adalah kombinasi instruksi dari pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka untuk membantu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru (Thoms & Eryilmaz, 2014).

Blended learning merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung belajar mandiri dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Dwiyogo, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* tentu dibutuhkan sebuah tools atau media yang membantu terjadinya proses pembelajaran. Blog sebagai salah satu tools yang digunakan dalam pembelajaran (Fachruddin, 2016) sehingga *Blended Learning* dengan karakteristik antara lain: manajemen kelas, kolaborasi, diskusi, mandiri dan mendorong peserta didik berpikir kreatif.

“Blended learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real world practice. Online learning systems, classroom training, and on-the-job experience have major drawbacks by themselves. The blended learning approach uses the strengths of each to counter the others’ weaknesses (Semler, 2005)”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Blended Learning* bisa digunakan untuk pembelajaran daring dan luring bahkan bisa dikombinasikan. Sehingga para pengajar dan pembelajar akan paham betapa pentingnya pembelajaran online sebagai media pembelajaran dan sumber belajar (Handoko & Waskito, 2018).

Pembelajaran Bisnis Online kelas XII, salah satu materi yang sering dijumpai adalah menerapkan pembuatan Blog. Menurut (Satria, Erfida, Faisal, & Suhaidi, 2022) Modul Pembelajaran Bisnis online adalah salah satu sumber pembelajaran peserta didik yang telah di buat oleh guru mata pelajaran dimana materi yang gagasan utamanya dikembangkan dengan dilukiskan atau dikembangkan dengan sejelas-jelasnya (Imansari & Sunaryantiningsih, 2017).

Pengertian lain, modul pembelajaran dapat diartikan juga sebagai sebuah panduan untuk peserta didik yang menjabarkan secara jelas peristiwa, objek, atau tempat yang dalam bacaan tersebut yang menjadi topik pembaca (Nawawi, Antika, Wijayanti, & Abadi, 2017).

Modul Pembelajaran yang diterapkan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar tetap baik dan terus meningkat walaupun di masa pandemi, hasil belajar adalah hasil dari proses belajar yang menunjukkan adanya kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Rizkiyah, 2015). Selanjutnya dikatakan oleh (Rizkiyah, 2015) hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan pada diri seseorang dibanding sebelumnya, untuk mengetahui hasil belajar, maka diperlukan adanya kegiatan penilaian hasil belajar

Menurut (Riswanto & Aryani, 2017) “ motivasi merupakan proses internal yang menjadi salah satu faktor penggerak bagi siswa untuk mau melibatkan dan mengarahkan dirinya ke dalam pembelajaran hingga mencapai hasil tertentu “. Motivasi siswa dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti pemberian materi oleh guru yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua, sedangkan motivasi dari faktor internal dapat digerakkan dengan adanya minat belajar dari siswa. Motivasi tersebut dapat juga dilihat dari kegiatan belajar. Hal ini juga diungkapkan oleh (Rachmatia, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi yang menyatakan bahwa, “ *untuk membentuk motivasi belajar akan dipengaruhi dari faktor keinginan yang ada dalam dirinya sendiri seperti keinginan untuk berhasil maupun adanya rasa kebutuhan dan juga faktor dari luar dirinya seperti dari lingkungan dan suasana belajar yang membentuk sebuah keinginan*

untuk belajar dan mendapatkan ilmu. Menurut (Sardiman, 2018), siswa terlihat memiliki motivasi belajar jika telah menunjukkan beberapa sikap sebagai berikut: “semangat dan rajin dalam menghadapi tugas, gigih saat menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam penyelesaian persoalan, tidak mudah jenuh pada tugas yang sama, mampu bertahan ada argumennya apabila sudah merasa yakin pada suatu hal”. Seseorang yang memiliki motivasi belajar erat kaitannya jika orang tersebut memiliki motivasi berprestasi. Maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang termotivasi akan mengupayakan tindakan dan perhatiannya secara penuh ke dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa tersebut dapat berprestasi dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode Penelitian

Langkah-langkah dalam pembuatan PTK dengan metode penelitian yang sederhana akan menghasilkan temuan yang akan menjadi perbaikan pada masa yang akan datang (Kunandar, 2012).

Penelitian ini di mulai dengan melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas secara daring. Pada observasi diamati kreatifitas dan ketertarikan pada siswa, serta pengaruhnya pada peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan materi kopetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran yaitu materi pembuatan Blog sebagai media pembuatan iklan online (Sugiyono, 2018).

Observasi memberi gambaran untuk dapat menentukan langkah selanjutnya dalam setiap siklus perencanaan perbaikan dalam proses pembelajaran (Astutik, 2012). Studi dokumentasi untuk mengungkap data hasil pelaksanaan penilaian siswa dalam penguasaan materi pembelajaran kompetensi keahlian pada masing-masing siklus, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik. Dokumentasi nilai siswa sebagai gambaran dan perbandingan sebelum Penelitian berlangsung, pada saat pelaksanaan perbaikan tiap siklus dan evaluasi pada akhir Penelitian Pada verifikasi data Peneliti membandingkan nilai siswa mulai dari awal Penelitian, data nilai siklus I, data nilai siklus II dan data nilai siklus III sampai mendapatkan nilai ideal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum. Karena kriteria ketuntasan minimum (KKM) wajib dicapai siswa agar dapat melanjutkan materi yang lebih tinggi.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Keaktifan Siswa

Pada setiap kegiatan pembelajaran diadakan observasi terhadap aktivitas siswa sebagai alat untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Pada saat pelaksanaan penelitian melakukan observasi aktivitas siswa, diamati dari setiap gerak dan antusias keaktifan siswa dalam proses pembelajaran secara daring, dimana siswa menunjukkan rasa percaya diri dengan pengetahuan

awal akan materi yang disajikan dan adanya petunjuk pembuatan blog secara online dan pada siklus ke 2 serta ketiga, mereka akan berusaha memahi kompetensi dasar pembuatan blog sebagai media iklan online dengan dibantu petunjuk pembuatannya oleh modul pembelajaran bisnis online, hasil observasi keaktifan siswa disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Prosentase Keaktifan Siswa dalam Tiap Siklus

No	Kegiatan	Jumlah Alamat Blog Siswa	Model Pembelajaran
1	Siklus 1	46 Siswa	Daring
2	Siklus 2	62 Siswa	Blended Learning
3	Siklus 3	65 Siswa	Blendid Learning

➤ Siklus 1:

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus ke-1 menggunakan sumber belajar dari buku paket, modul dan internet untuk mencari informasi mengenai materi “ Menerapkan pembuatan Blog “ yang dilakuakn untuk melakukan iklan atau penjualan secara online.

Tugas siswa pada materi ini adalah mempelajari pembuatan dan pemanfaatan blog pada kegiatan penjualan secara online sesuai dengan petunjuk yang dilihat dan di baca pada video tutorial blog dan aplikasi LMS Scola arau sumber lain secara online untuk mencapai pengetahuan dengan penilaian yang baik di atas KKM.

➤ Siklus 2:

Pada siklus 2, kegiatan pembelajaran diubah dengan memberikan materi secara daring yaitu tetap dengan video tutorial dan aplikasi scola serta group WA, namun ditambah lagi dengan modul pembelajaran Bisnis Online yang telah disusun oleh guru mapel bisnis online dan dibagikan oleh sekolah kepada siswa sebagai buku petunjuk pembelajaran di rumah secara offline, sehingga model pembelajaran pada siklus ini adalah model pembelenjaran *Blended Learning* yaitu menggunakan media online dan offline.

Pada siklus ke-2 semua siswa diberi tugas untuk membuat blog kembali yang diisi dengan konten promosi produk yang benar dan setiap siswa harus menyearahkan alamat blognya kepada guru mapel sehingga akan terlihat siapa saja yang belum mengerjakan. Guru akan memberikan motivasi pada siswa agar terus berusaha mengerjakan tugas melalui setiap petunjuk baik secara daring maupun melalui modul pembelajaran bisnis online.

➤ Siklus 3:

Pada Siklus yang ke-3 ini adalah siklus sebagai perbandingan ahir dari siklus ke-1 dan siklus yang ke-2, dimana harapan penulis pada siklus ke-3 siswa dapat terlihat lebih aktif pada proses pembelajarn di kelas.

Dan ternyata hasil dari observer juga menyatakan bahwa pada siklus yang ke-3 menunjukkan sikap yang lebih aktif dan antusias melibatkan diri dalam interaksi pembelajaran secara online sehingga siswa hampir semuanya mengerjakan tugas0tugas dari guru dan mendapat nilai yang terus menerus semakin baik diatas KKM.

2. Hasil Belajar Siswa

Pada setiap akhir siklus diadakan tes sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pelaksanaan tes individual ini dilakukan setiap akhir pembelajaran. Tes tertulis yang digunakan berupa pilihan ganda dan Essay.

Ketuntasan belajar individual ditetapkan jika siswa mendapat nilai ≥ 75 dan ketuntasan belajar klasikal ditetapkan $\geq 75\%$ siswa mendapatkan nilai ≥ 75 . Data hasil tes setiap akhir siklus dan sebelum pelaksanaan tindakan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Tes Tertulis Siswa pada Tiap Siklus

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Nilai Tertinggi	79	89	90
Nilai Terendah	65	74	81
Rata-rata Nilai Siswa	75	80	85
Ketuntasan Belajar Siswa	Klasikal 76,92%	96%	100%

Hasil belajar individual maupun klasikal mengalami kenaikan yang signifikan. Meningkatnya nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar secara klasikal tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Model pembelajaran *Blended Learning* telah menuntun siswa kearah pembelajaran yang lebih baik dan pembelajaran yang lebih efektif bagi guru untuk mencapai target-target penilaian yang diharapkan.

Model Pembelajaran *Blended Learning* di masa pandemic ini juga telah membuat siswa lebih termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Siswa belajar dengan baik karena mereka terlibat

secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Hasil belajar tersebut juga dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya melalui sumber belajar yang dirancang oleh guru.

Peningkatan pemahaman siswa juga sangat dipengaruhi keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa yang sejalan dengan meningkatnya aktivitas siswa pada setiap siklus.

B. Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan kelas ini telah menghasilkan suatu pemecahan masalah mengenai pembelajaran yang efektif pada masa pandemic covid-19 ini dengan menghasilkan kemajuan baik dalam aktifitas siswa maupun peningkatan dalam nilai pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa : “Model Pembelajaran *Blended Learning* dengan Media Blog dan Modul Pembelajaran Bisnis Online efektif Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII BDP SMKN 11 Bandung Di Masa Pandemi Covid-19 “.

Kesimpulan

Kualitas pembelajaran pemasaran di kelas XII BDP SMKN 11 Bandung mengalami peningkatan setelah diterapkan “Model pembelajaran *Blended Learning* dengan Media Blog dan Modul Pembelajaran Bisnis Online” sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif dalam memotivasi belajar siswa Penerapan Model pembelajaran *Blended Learning* dengan Media Blog dan Modul Pembelajaran Bisnis Online Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII BDP SMKN 11 Bandung Di Masa Pandemi Covid-19 . Penerapan ‘*Blended learning* dengan media blog dan modul pembelajaran bisnis online“ dapat meningkatkan penguasaan kompetensi siswa kelas XII BDP SMK Negeri 11 Bandung pada materi-materi menerapkan pembuatan blog pada iklan online sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kemampuan Dunia Usaha dan Industri.

BIBLIOGRAFI

- Astutik, Sri. (2012). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan model siklus belajar (learning cycle 5e) berbasis eksperimen pada pembelajaran sains di sdn patrang i jember. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 143–153. [Google Scholar](#)
- Dwiyogo, Wasis D. (2018). Pembelajaran berbasis blended learning. Depok: *RajaGrafindo Persada*. [Google Scholar](#)
- Fachruddin, M. (2016). *Blog sebagai media pembelajaran*, Mufa Media.
- Handoko, H., & Waskito, W. (2018). Blended Learning: Teori dan Penerapannya. Padang: *LPTIK Universitas Andalas*. [Google Scholar](#)
- Imansari, Nurulita, & Sunaryantiningsih, Ina. (2017). Pengaruh penggunaan e-modul interaktif terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi kesehatan dan keselamatan kerja. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 11–16. [Google Scholar](#)
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. [Google Scholar](#)
- Nawawi, Sulton, Antika, Rindi Novitri, Wijayanti, Tutik Fitri, & Abadi, Suyud. (2017). Pelatihan pembuatan modul ajar berbasis kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas PGRI Madiun*, 42–46. [Google Scholar](#)
- Rachmatia, Astrid Natasya dan Khasanah. (2019). Hubungan antara Pemanfaaaatan E-journal dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Pengetahuan Kepustakaan. *Jurnal Akademika Teknologi Pendidikan*, 8(2). [Google Scholar](#),.
- Riswanto, Ari, & Aryani, Sri. (2017). Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both. *The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), 42–47. [Google Scholar](#)
- Rizkiyah, ApriIiya. (2015). Penerapan blended learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu bangunan di kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1/JKPTB/15). [Google Scholar](#)
- Rohmanu, Abid, Muafiah, Evi Muafiah, Hakim, Arif Rahman, & Damayanti, Vivi V. W. (2020). Kesiapan, Kompleksitas dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 221–241. [Google Scholar](#)
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajagrafindo.

Satria, Devit, Erfida, Elisa, Faisal, Rudi, & Suhaidi, Mustazzihim. (2022). Pelatihan Internet Pembuatan Blog Pribadi Sebagai Media Publikasi Guru SMPN 1 Kota Dumai. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 22–29. [Google Scholar](#)

Semler, S. (2005). *Use Blended Learning to Increase Learner Engagement and Reduce Training Cost*. Diakses pada 20 Januari 2017. [Google Scholar](#)

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Thoms, Brian, & Eryilmaz, Evren. (2014). How media choice affects learner interactions in distance learning classes. *Computers & Education*, 75, 112–126. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Rodiyah (2022)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

